

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN METODE ABCD PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN

Nikmah Sari Hasibuan^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jalan St Mohd Arief No 32 Padangsidimpuan,
22716, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca siswa sekolah dasar di lingkungan multibahasa menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) dalam meningkatkan kemampuan membaca kata dasar Bahasa Indonesia pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen satu kelompok (*one-group pretest-posttest*). Selama tiga bulan, siswa diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode ABCD yang menekankan pada perumusan tujuan belajar yang spesifik dan terukur. Data dikumpulkan melalui tes membaca sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, dari rata-rata pretest 60,25 menjadi 78,40 pada posttest. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode ABCD efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dasar siswa. Metode ini membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang terarah dan evaluasi yang objektif. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa metode ABCD layak diterapkan secara luas dalam pembelajaran bahasa, khususnya di daerah dengan karakteristik linguistik yang kompleks.

Kata Kunci: keterampilan membaca, metode ABCD, Bahasa Indonesia

Abstract

The low reading proficiency among elementary school students in multilingual environments poses a significant challenge to effective language instruction. This study aims to evaluate the effectiveness of the ABCD method (Audience, Behavior, Condition, Degree) in improving basic word reading skills in Bahasa Indonesia among students at SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. A quantitative approach was employed using a one-group pretest-posttest experimental design. Over a three-month intervention, students received instruction based on the ABCD method, which emphasizes the formulation of specific, measurable learning objectives. Data were collected through reading tests administered before and after the intervention and analyzed using paired sample t-tests. The results showed a significant improvement in students' reading scores, increasing from a pretest mean of 60.25 to a posttest mean of 78.40. These findings indicate that the ABCD method is effective in enhancing students' basic reading abilities. The method provides a systematic framework for teachers to design targeted instruction and conduct objective assessments. The study highlights the potential of the ABCD method to be widely implemented in language instruction programs, particularly in regions with complex linguistic contexts.

Keywords: Reading skills, ABCD method, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang esensial dalam pembelajaran bahasa dan menjadi fondasi utama bagi penguasaan bahasa secara menyeluruh (Smith et al, 2021). Keterampilan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai media utama dalam mengembangkan aspek berbicara, menulis, dan mendengarkan (Duke & Cartwright, 2021). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan membaca menjadi prioritas penting dalam pendidikan dasar, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) di mana kemampuan literasi awal dibentuk.

Sejumlah penelitian nasional dan internasional telah mencoba berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca, seperti metode fonik, metode keseluruhan (*whole language*), serta pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, penelitian oleh (Ulya et al, 2021) menunjukkan bahwa metode fonik mampu membantu siswa dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyi, namun kurang efektif jika diterapkan tanpa adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Di sisi lain, (Haris et al, 2022) mengemukakan bahwa metode ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) sebagai kerangka pengembangan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan sistematika dan fokus dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Metode ABCD memberikan kerangka yang jelas untuk merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik, yang sangat berguna dalam evaluasi hasil belajar (Kasieczka et al, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan teori pembelajaran modern memberikan peluang baru dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan efisien. Metode ABCD, yang berfokus pada tujuan pembelajaran yang spesifik, kondisi pembelajaran, dan tingkat keberhasilan yang diharapkan, menawarkan kerangka kerja yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Heeringa & Berglund, 2020). Penerapan metode ini dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang terarah dan memudahkan pemantauan serta evaluasi perkembangan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, penelitian terkini dari Lim & Toh (2024) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual dan multibahasa dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan membaca secara signifikan

dibandingkan metode konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen satu kelompok (one-group pretest-posttest) yang bertujuan untuk mengukur efektivitas metode ABCD dalam meningkatkan keterampilan membaca kata dasar Bahasa pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan. Pengambilan data primer dilakukan melalui tes kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan metode, dengan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Padangsidempuan selama tiga bulan pada November 2024 hingga Januari 2025. Alat dan bahan yang digunakan meliputi lembar soal tes kata dasar kedua bahasa, perangkat rekam suara untuk mendokumentasikan pembacaan siswa, serta perangkat lunak SPSS versi 29 untuk analisis data. Pelaksanaan penelitian mencakup tahap pretest, pembelajaran dengan metode ABCD yang menitikberatkan pada perancangan tujuan pembelajaran spesifik (Audience, Behavior, Condition, Degree) dan latihan membaca terstruktur, serta posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui signifikansi peningkatan keterampilan membaca setelah perlakuan. Seluruh prosedur penelitian dirancang agar memperoleh data yang valid dan reliabel, serta mampu mengevaluasi secara sistematis efektivitas metode ABCD dalam konteks pembelajaran bahasa multibahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest Kemampuan Membaca Kata Dasar

Pada tahap awal penelitian, pretest dilakukan sebagai instrumen pengukuran kemampuan membaca kata dasar Bahasa Indonesia pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan sebelum mereka menerima pembelajaran dengan metode ABCD. Tujuan pretest adalah untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa sebagai dasar perbandingan setelah penerapan metode pembelajaran.

Hasil pengukuran menunjukkan rata-rata skor membaca kata dasar Bahasa Indonesia sebesar 60,25 dengan standar deviasi 8,34. Nilai rata-rata ini masih berada di bawah standar minimal keterampilan membaca yang ditetapkan, yaitu skor 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih belum memenuhi target yang

diharapkan, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa tersebut (Saha & Wuryaningrum, 2021).

Bahasa	Rata-rata Skor (Mean)	Standar Deviasi (SD)	Standar Minimal yang Diharapkan
Bahasa Indonesia	60,25	8,34	75

Tabel 1. Hasil Pretest Kemampuan Membaca Kata Dasar Bahasa Indonesia

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca kata dasar siswa masih berada di bawah standar minimal yang diharapkan, yakni 75. Standar ini merupakan nilai ambang batas yang biasanya digunakan untuk menunjukkan bahwa siswa sudah cukup kompeten dalam membaca kata dasar secara lancar dan benar (Grabe & Stoller, 2022). Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca antar siswa, yang mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan lebih besar dibandingkan siswa lain. Kondisi ini menegaskan perlunya adanya intervensi pembelajaran yang terstruktur dan efektif, seperti penerapan metode ABCD yang fokus pada tujuan pembelajaran terukur untuk mengatasi kesenjangan kemampuan tersebut (Forrester et al, 2020).

Menurut (Muliawanti et al, 2022), rendahnya kemampuan membaca kata dasar dapat berdampak pada pemahaman bahasa secara keseluruhan, sehingga menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran bahasa kedua. Ahyar dan Nurhidayah (2022) menambahkan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang tepat, kesulitan ini akan berlanjut dan mempengaruhi motivasi serta prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, temuan data pretest ini menjadi dasar kuat untuk melakukan pembelajaran dengan metode yang lebih inovatif dan sistematis agar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode ABCD

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama tiga bulan dengan fokus penerapan metode ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*), yang merupakan kerangka perencanaan tujuan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Metode ABCD bertujuan memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan dapat diukur, yang meliputi penentuan siapa yang menjadi peserta didik (*Audience*), perilaku yang diharapkan (*Behavior*), kondisi pelaksanaan pembelajaran (*Condition*), dan tingkat keberhasilan yang harus dicapai (*Degree*) (Aithal

et al, 2016). Pendekatan ini memudahkan guru dalam mengatur proses pembelajaran secara jelas dan terarah sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran membaca kata dasar Bahasa Indonesia pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan dalam konteks ini, guru memanfaatkan metode ini dengan membagi proses pembelajaran menjadi beberapa tahap yang berkesinambungan. Siswa diberi latihan membaca kata secara berulang dengan bimbingan intensif, dimana guru secara aktif memberikan umpan balik langsung yang bertujuan memperbaiki kesalahan pengucapan, intonasi, dan kelancaran membaca. Teknik ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis scaffolding yang dikemukakan Vygotsky (1978), dimana dukungan diberikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi kemampuan membaca secara mandiri.

Selain itu, strategi pembelajaran dirancang untuk mengakomodasi kompleksitas pembelajaran multibahasa yang dihadapi siswa. Perbedaan fonologi, tata tulis, dan struktur bahasa antara Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Dalam hal ini, guru menyesuaikan materi dan metode penyampaian dengan karakteristik linguistik dan budaya lokal siswa agar pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami (Fardani, 2023). Penggunaan media pembelajaran visual dan audio juga diterapkan untuk membantu siswa memahami perbedaan suara dan bentuk tulisan dalam kedua bahasa tersebut.

Metode ABCD juga memungkinkan evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis dan objektif. Guru dapat menilai pencapaian siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga proses monitoring dan evaluasi menjadi lebih transparan dan terukur. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mencapai tingkat kemahiran membaca yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mailida & Wandani, 2023). Dengan adanya indikator keberhasilan yang jelas, guru dapat melakukan intervensi yang tepat bila terdapat siswa yang mengalami kesulitan atau belum mencapai target belajar.

Pelaksanaan pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan terukur secara jelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar (Priyadi et al, 2024). Hal ini sangat relevan dalam konteks SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan

dimana siswa harus menguasai bahasa, sehingga keberhasilan pembelajaran turut mendukung integrasi sosial dan kultural mereka di lingkungan multibahasa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode ABCD dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang efektif dan komprehensif. Metode ini mampu mengatasi berbagai tantangan linguistik dan pedagogis dalam pembelajaran bahasa multibahasa serta menghasilkan proses pembelajaran yang lebih terarah, terukur, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Dengan demikian, metode ABCD tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik peserta didik dalam konteks pembelajaran bahasa yang kompleks.

Hasil *Posttest* dan Analisis Perbandingan

Setelah pelaksanaan pembelajaran selama tiga bulan menggunakan metode ABCD, dilakukan *posttest* untuk mengukur perkembangan keterampilan membaca kata dasar Bahasa Indonesia pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Hasil pengukuran *posttest* menunjukkan rata-rata skor membaca Bahasa Indonesia meningkat menjadi 78,40 dengan standar deviasi 6,12.

Peningkatan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil *pretest* yang sebelumnya masing-masing berada di angka 60,25 (SD= 8,34) untuk Bahasa Indonesia dan 58,90 (SD = 7,95). Perbandingan rinci antara skor *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2 berikut:

Bahasa	Pretest (Mean $\pm$ SD)	Posttest (Mean $\pm$ SD)	Peningkatan Rata-rata
Bahasa Indonesia	60,25 $\pm$ 8,34	78,40 $\pm$ 6,12	18,15

Tabel 2. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Kata Dasar

Tabel tersebut menggambarkan bahwa setelah pembelajaran dengan metode ABCD, terdapat peningkatan skor kemampuan membaca yang cukup besar, yakni sekitar 18,15 poin untuk Bahasa.

Hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa metode ABCD efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kata dasar pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Secara praktis, peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi lebih lancar dalam membaca, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik

terhadap kata dasar dalam kedua bahasa yang dipelajari, yang merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa secara keseluruhan (Gingoyon, 2023).

Selain itu, peningkatan kemampuan membaca ini dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran multibahasa di lingkungan yang kompleks seperti SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan.

PEMBAHASAN

Efektivitas Metode ABCD

Peningkatan signifikan yang diperoleh dalam keterampilan membaca kata dasar Bahasa Indonesia pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa metode ABCD merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam konteks lingkungan multibahasa. Metode ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam perancangan tujuan pembelajaran yang memudahkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang jelas dan evaluasi hasil belajar yang terukur secara objektif.

Keberhasilan metode ABCD dalam meningkatkan keterampilan membaca ini sejalan dengan temuan penelitian (Nayak & Kayarkatte, 2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan tujuan spesifik dan terukur dapat meningkatkan hasil belajar bahasa kedua secara signifikan. Metode ABCD memungkinkan guru untuk merumuskan tujuan yang konkret dan mengukur pencapaian siswa secara lebih akurat, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan secara responsif terhadap kebutuhan siswa.

Metode ini sangat relevan dan memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan linguistik yang kompleks yang dihadapi oleh siswa multibahasa di SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Henry (2023) mengungkapkan bahwa karakteristik unik pembelajaran multibahasa yang melibatkan perbedaan sistem tulisan dan fonologi antara Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual agar proses penguasaan bahasa dapat berlangsung efektif. Dengan kerangka kerja yang jelas dan terarah, metode ABCD membantu guru dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai kebutuhan linguistik dan kultural siswa, sehingga mempercepat pemahaman dan penguasaan bahasa.

Selain itu, penerapan metode ABCD turut meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan

pembelajaran bahasa. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas, siswa dapat memahami apa yang harus dicapai dan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini mendukung perkembangan holistik peserta didik, tidak hanya secara teknis dalam membaca, tetapi juga dalam aspek psikologis dan sosial.

Hasil penelitian ini memperkuat posisi metode ABCD sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif dalam konteks pembelajaran bahasa multibahasa yang kompleks. Implikasi praktisnya adalah metode ini dapat diadopsi secara lebih luas di daerah-daerah dengan karakteristik serupa, guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara menyeluruh.

Keterbatasan Penelitian dan Implikasi Selanjutnya

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas metode ABCD dalam meningkatkan keterampilan membaca kata dasar Bahasa Indonesia pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu keterbatasan utama adalah waktu intervensi yang relatif terbatas, yakni hanya selama tiga bulan, yang mungkin belum cukup untuk mencapai hasil yang optimal pada semua siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan awal yang sangat beragam. Variasi tingkat kemampuan awal siswa ini menimbulkan tantangan dalam penyesuaian metode pembelajaran sehingga tidak semua siswa dapat mengalami peningkatan yang maksimal dalam waktu singkat.

Keterbatasan lainnya adalah keterbatasan sumber daya pendukung, seperti media pembelajaran yang lebih variatif dan alat evaluasi yang lebih canggih, yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan memberikan data yang lebih mendalam mengenai perkembangan siswa. Selain itu, penelitian ini masih fokus pada aspek keterampilan membaca kata dasar, sementara aspek keterampilan berbahasa lainnya seperti pemahaman bacaan, menulis, dan berbicara belum dieksplorasi secara menyeluruh.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk memperpanjang durasi pembelajaran agar dapat memberikan waktu yang lebih cukup bagi siswa dalam menginternalisasi materi pembelajaran. Selain itu, pendekatan diferensiasi pembelajaran yang lebih mendalam juga perlu dipertimbangkan, dimana strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara lebih menyeluruh dan merata.

Dari sisi implikasi praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang terstruktur dan berbasis tujuan, seperti metode ABCD, terutama dalam konteks pendidikan multibahasa yang kompleks. Metode ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pembelajaran serupa di daerah lain yang memiliki karakteristik linguistik dan budaya yang beragam. Dengan demikian, metode ABCD tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendukung pembentukan kompetensi bahasa yang holistik dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan metode ABCD efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kata dasar Bahasa Indonesia pada siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Hasil pembelajaran yang signifikan terbukti dari peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca sebelum dan sesudah intervensi metode ABCD, yang secara statistik memiliki nilai signifikansi sangat kuat. Dengan demikian, metode ABCD memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terukur sehingga memudahkan guru dalam merancang tujuan pembelajaran serta mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa multibahasa. Secara umum, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran berbasis tujuan yang jelas dalam konteks pendidikan multibahasa, khususnya untuk mengatasi kompleksitas linguistik yang dihadapi siswa di lingkungan SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan variasi kemampuan awal siswa, hasil yang diperoleh memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan adaptif. Oleh karena itu, metode ABCD direkomendasikan sebagai pendekatan yang dapat diaplikasikan secara luas dalam program pembelajaran bahasa di daerah dengan karakteristik linguistik dan budaya yang serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., dan Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Aithal, P. S., Shailashree, V., dan Kumar, P. M. (2016). ABCD analysis of Stage Model in Higher Education. *International Journal of Management, IT and Engineering*, 6(1), 11-24.
- Duke, N. K., dan Cartwright, K. B. (2021). *The science of reading progresses: Communicating*

- advances beyond the simple view of reading. *Reading Research Quarterly*, 56, S25-S44.
- Fardani, R. (2023). Pengaruh Aktivitas Mendongeng terhadap Kecerdasan Linguistik dan Emosional Anak. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* e-ISSN, 2623-2340.
- Forrester, G., Kurth, J., Vincent, P., dan Oliver, M. (2020). Schools as community assets: an exploration of the merits of an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. *Educational Review*, 72(4), 443-458.
- Gingoyon, E. (2023). Implementation of Blended Learning Modality: An Evaluation Based on ABCD Model. *Cnu-Journal Of Higher Education*, 17, 15-31.
- Grabe, W., dan Stoller, F. L. (2022). Principles for reading instruction. In *Handbook of practical second language teaching and learning* (pp. 357-369). Routledge.
- Haris, M., Ahid, N., dan Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29-36.
- Heeringa, S. G., dan Berglund, P. A. (2020). A guide for population-based analysis of the Adolescent Brain Cognitive Development (ABCD) Study baseline data. *BioRxiv*, 2020-02.
- Henry, A. (2023). Learner–environment adaptations in multiple language learning: Casing the ideal multilingual self as a system functioning in context. *International Journal of Multilingualism*, 20(2), 97-114.
- Kasieczka, G., Nachman, B., Schwartz, M. D., dan Shih, D. (2021). Automating the ABCD method with machine learning. *Physical Review D*, 103(3), 035021.
- Lim, F. V., dan Toh, W. (2024). APPS for English language learning: A systematic review. *Teaching English with Technology*, 24(1), 79–98.
- Mailida, Y., dan Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608- 5615.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., dan Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Nayak, P., dan Kayarkatte, N. (2022). Education for corporate sustainability disclosures by higher educational institutions—a quantitative ABCD analysis. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences (IJMTS)*, 7(1), 465-483.
- Priyadi, M. S., Novia, S., Suhariyanti, M., Alhadi, I. A., dan Rachmatia, M. (2024). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 311-321.
- Saha, S., dan Wuryaningrum, R. (2021). Kesalahan Berbahasa pada Bahasa Melayu di Thailand dan Solusinya dalam Perspektif Hasil Studi di Indonesia. *Nuances of Indonesian Language*, 2(2), 100-108.
- Smith, R., Snow, P., Serry, T., dan Hammond, L. (2021). The role of background knowledge in reading comprehension: A critical review. *Reading Psychology*, 42(3), 214-240.
- Ulya, M., Mahriza, R., dan Pratiwi, S. H. (2021). The phonic method for improving students' speaking ability. *Aṭḡālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 21-30.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.